

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS X SMA N 1 KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014

Oleh: Fatatun Hasanatun
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
fatatunh@yahoo.co.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangsembung kabupaten Kebumen tahun pembelajaran 2013/2014 sebelum mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media gambar dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangsembung kabupaten Kebumen tahun pembelajaran 2013/2014 setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan melalui teknik tes berupa soal menulis puisi dan teknik nontes berupa pengamatan, kuesioner, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa media gambar mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam menanggapi stimulus dari guru, bertanya pada guru, dan mengerjakan tugas. Selain itu, media gambar juga mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara signifikan. Hal itu dapat dilihat dari hasil persentase setiap aspek penilaian menulis puisi, yaitu: aspek kesesuaian isi dengan judul pada siklus I 51,08% dan pada siklus II 59,78%, aspek diksi pada siklus I 58,55% dan pada siklus II 67,82%, aspek rima pada siklus I 63,18% dan pada siklus II 72,75%, aspek pengimajinasian pada siklus I 57,39% dan pada siklus II 65,79%, aspek amanat pada siklus I 52,75% dan pada siklus II 57,39%, dan aspek keaslian 92,72% dan pada siklus II 95,86%.

Kata kunci: pembelajaran, keterampilan menulis puisi, media gambar

PENDAHULUAN

Rahmanto (1998: 247) menyatakan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis. Menurut Tarigan (2008: 4) keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Sukirno (2013: 304) berpendapat bahwa puisi merupakan hasil cipta kreasi manusia yang memiliki nilai kepuhitan, berasal dari pikiran, perasaan, dan pengalaman penyair. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada Sabtu, 12 Oktober 2013 dengan narasumber Citra Pakarti, M. Pd. (guru bahasa Indonesia kelas X SMA N 1 Karangsembung) dan hasil wawancara

penulis dengan siswa kelas X 1 SMA N 1 Karangsembung kabupaten Kebumen pada tanggal 5 Februari 2014, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Siswa SMA N 1 Karangsembung kabupaten Kebumen mengalami kesulitan dalam memilih tema dan mengembangkan isi puisi.

Penulis memilih media gambar sebagai sarana pembelajaran menulis puisi sebagai upaya untuk membantu mengatasi kesulitan siswa SMA N 1 Karangsembung kabupaten Kebumen dalam pembelajaran menulis puisi. Media adalah sarana komunikasi atau penghubung antara siswa dengan guru seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 892). Sudjana (2010: 70) mengatakan bahwa gambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, pernyataan kreatif dalam bercerita, dan penulisan. Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangsembung tahun pembelajaran 2013/2014 sebelum mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media gambar, (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangsembung tahun pembelajaran 2013/2014 setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangsembung tahun pembelajaran 2013/2014 sebelum mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media gambar, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangsembung tahun pembelajaran 2013/2014 setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media gambar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran siklus I, penulis mengadakan pembelajaran pada tahap prasiklus untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis puisi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2014, 22 Maret 2014, dan 25 Maret 2014. Tempat penelitian tindakan dilaksanakan di SMA N 1 Karangsambung kabupaten Kebumen. Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas X 1 SMA N 1 Karangsambung kabupaten Kebumen tahun pembelajaran 2013/2014. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes melalui tugas menulis puisi dan teknik nontes melalui hasil observasi, kuesioner, dan dokumentasi foto. Data dianalisis melalui teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Sementara itu, hasil analisis data disajikan dengan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II sebagaimana dijelaskan Arikunto (2010: 16). Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, terjadi peningkatan pada dua pokok pembahasan, yaitu: peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil skor menulis puisi setelah diterapkannya media gambar sebagai sarana pembelajaran menulis puisi. Peningkatan kualitas proses menyangkut pada aspek observasi selama pembelajaran pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada prasiklus keaktifan siswa dalam menanggapi stimulus dari guru, bertanya pada guru, dan mengerjakan tugas masih rendah. Namun, setelah diterapkannya media gambar sebagai sarana pembelajaran menulis puisi keaktifan siswa tersebut meningkat secara drastis.

Penerapan media gambar sebagai sarana pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil menulis puisi dapat dilihat dari hasil tes menulis puisi dari prasiklus hingga siklus II. Salah satu siswa yang mengalami peningkatan adalah Eka S. Jumlah skor yang diperoleh Eka S. pada prasiklus adalah sebesar 6, pada siklus I sebesar 55, dan pada siklus II sebesar 87. Hasil menulis puisi Eka S. meningkat secara signifikan. Hal tersebut terjadi karena Eka S. mampu menuangkan imajinasi yang diperolehnya dari media gambar ke dalam bentuk puisi. Eka S. berhasil memperoleh skor tinggi dalam setiap aspek penilaian menulis puisi. Beda halnya dengan hasil yang diperoleh Fitria K, hasil menulis puisi Fitria K pada setiap siklus penelitian tidak mengalami peningkatan. Skor Fitria K. pada prasiklus sebesar 6, siklus I 6, dan siklus II 6. Hal itu terjadi karena hasil menulis puisi Fitria K. pada setiap siklus merupakan hasil

tiruan karya orang lain yang beredar di *facebook*. Lain halnya dengan hasil menulis puisi Sarif H. yang mengalami penurunan hasil menulis puisi. Hasil menulis Sarif H. pada prasiklus sebesar 69, siklus I 62, dan siklus II 63. Penurunan hasil yang dialami Sarif H. terjadi karena ia kurang mampu mengembangkan imajinasi yang diperolehnya dari gambar ke dalam isi puisi. Namun, secara keseluruhan media gambar mampu meningkatkan hasil menulis puisi siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh aspek penilaian menulis puisi yang meliputi: kesesuaian isi dengan judul puisi, diksi, rima, pengimajinasian, amanat, dan keaslian.

Peningkatan hasil menulis puisi siswa dapat dilihat melalui hasil persentase setiap aspek penilaian menulis puisi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, yaitu: persentase aspek kesesuaian isi dengan judul pada tahap prasiklus hanya 38,69%, pada siklus I 51,08%, dan pada siklus II 59,78%. Aspek diksi pada prasiklus 36,23%, pada siklus I 58,55%, dan pada siklus II 67,82%. Aspek rima pada prasiklus 39,13%, pada siklus I 63,18%, dan pada siklus II 72,75%. Aspek pengimajinasian pada prasiklus 35,07%, siklus I 57,39%, dan pada siklus II 65,79%. Aspek amanat pada prasiklus 26,37%, pada siklus I 52,75%, dan pada siklus II 57,39%. Aspek keaslian pada prasiklus 53,07%, pada siklus I 92,72%, dan pada siklus II 95,86%.

Adapun bukti bahwa media gambar mampu meningkatkan hasil menulis puisi siswa dapat dilihat dari pencapaian nilai yang berhasil memenuhi KKM. KKM pelajaran bahasa Indonesia di SMA N 1 Karangsembung kabupaten Kebumen tahun pembelajaran 2013/2014 sebesar 71. Dari 23 siswa kelas X 1 SMA N 1 Karangsembung yang telah berhasil memenuhi KKM pada tahap prasiklus sebanyak 4 siswa, siklus I sebanyak 8 siswa, dan siklus II sebanyak 16 siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar sebagai sarana pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SMA N 1 Karangsembung kabupaten Kebumen tahun pembelajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini meliputi: (1) hasil observasi menunjukkan sebelum diterapkannya media gambar sebagai sarana pembelajaran menulis puisi keaktifan dan hasil menulis puisi siswa dalam

pembelajaran menulis puisi masih rendah, (2) setelah diterapkannya media gambar sebagai sarana pembelajaran menulis puisi keaktifan dan hasil menulis puisi siswa dalam kegiatan pembelajaran telah meningkat drastis.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian ini meliputi: (1) Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru hendaknya mampu memilih sarana dan metode pembelajaran yang tepat; (2) dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi, seorang guru hendaknya tidak terpaku pada kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran, tetapi harus diimbangi praktik nyata dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmanto, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukirno. 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: UMP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.